



TENTANG KOWAK-MALAM ABU

Makanan burung kowak-malam abu

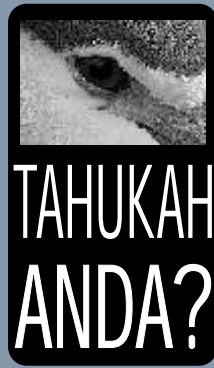
Jenis makanan burung kowak-malam abu sangat beragam. Namun terutama jenis-jenis ikan, katak, lele, serangga dan tikus.

Perilaku burung kowak-malam abu

Pada musim kemarau, individu dewasa banyak terkonsentrasi di habitat makannya sehingga populasi burung kowak-malam abu di kawasan Taman Ganeca terlihat sedikit.

Sedangkan pada musim kawin (identik dengan musim hujan), individu dewasa yang terkonsentrasi di habitat makan, kembali ke kawasan Taman Ganeca sehingga populasi burung kowak-malam abu terlihat bertambah dengan drastis. Hal ini juga yang menyebabkan munculnya anggapan jika burung kowak-malam abu adalah burung migran.

Burung kowak-malam abu bertelur dengan jumlah telur 3 hingga 6 butir dengan tingkat keberhasilan tetasan sebanyak 2-3 butir setiap sarangnya.



TAHUKAH ANDA?

Datangnya musim kawin bagi burung kowak-malam abu salah satunya ditandai dengan perubahan morfologi kaki burung kowak-malam abu dari kuning menjadi merah

design&content by AhMaD

Ancaman terhadap burung kowak-malam abu dan burung air lainnya

1. Penyempitan habitat alami
2. Alih fungsi lahan
3. Pestisida
4. Perburuan

What we can do?

Kita dapat membantu upaya pelestarian demi kelangsungan hidup burung kowak-malam abu dan burung air lainnya dengan melakukan beberapa hal berikut :

1. Berbagi ruang dengan hidupan liar khususnya burung
2. Membiarkan burung bebas di alamnya
3. Tidak mencemari lahan pertanian dengan pestisida
4. Melindungi burung-burung liar
5. Bergabung bersama kami dalam upaya pelestarian burung!



Kepedulian kita untuk menjaga kelestarian habitatnya akan membantu mereka untuk bertahan hidup dan kita dapat menyaksikan mereka terbang melayang-layang dengan bebas di angkasa

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

BCNH WORKING GROUP-BICONS
 Sekretariat : Jl. Paledang No.21 Cibeureum
 Bandung 40184
 Telp/Fax : 022- 6070139
 e-mail : bicons2000@yahoo.com

BLACK-CROWNED NIGHT HERON WORKING GROUP-BICONS



findnature.com

Berbagi ruang bersama KOWAK-MALAM ABU KOMUK-WUTUM VBI

BICONS
...bolster up bird conservation

PENDAHULUAN

Fenomena burung liar yang bersarang di tengah kota merupakan fenomena alam yang langka dan menarik untuk disimak. Dikatakan langka, sebab fenomena tersebut hanya dijumpai di kota-kota tertentu saja di dunia. Di Indonesia misalnya, fenomena burung liar yang bersarang di tengah kota dapat dijumpai di Kota Semarang, Bali, dan Surabaya. Ratusan hingga ribuan burung menempati Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan hidup berdampingan dengan manusia.

Bahkan, 2 desa di Bali yaitu Bedulu dan Petulu yang dihuni hingga 15.000 ekor burung air dari jenis kuntul, menjadi salah satu desa favorit yang dikunjungi wisatawan dari dalam dan luar negeri.

Di Bandung, keajaiban fenomena alam ini dapat dijumpai di kawasan Taman Ganeca. Ribuan burung dari spesies kowak-malam abu (*Nycticorax nycticorax*) menempati rimbunnya pepohonan dengan ketinggian rata-rata 27 m tersebut.

Bagaimanakah sebetulnya kebiasaan hidup burung kowak-malam abu tersebut? Brosur kecil ini mencoba untuk menyajikannya untuk anda.



Image by AhMaD



TENTANG KOWAK-MALAM ABU

Burung kowak-malam abu merupakan salah satu jenis burung air dari keluarga Ardeidae (Cangak, Kuntul dan Kowak). Biasanya ditemukan bersarang di kawasan lahan basah, biasanya di atas vegetasi air (MacKinnon dan Phillips, 1992)

Dari tampilan fisik luarnya, burung kowak-malam abu berkepala besar, bertubuh kekar, berwarna hitam dan putih. Burung dewasa memiliki mahkota hitam (oleh karena itu disebut Black-crowned), leher dan dada putih, dua bulu panjang tipis terjuntai dari tengkuk yang putih, punggung hitam, sayap dan ekor abu-abu.

Pada waktu mulai menetas, anak kowak berwarna putih seperti kapas. Kemudian setelah menjadi juvenil (remaja), tubuhnya berwarna coklat bercoretan dan berbintik-bintik

Burung kowak-malam abu termasuk burung nokturnal atau burung yang aktif di waktu malam. Burung kowak-malam abu mencari makan di kawasan persawahan, rawa, kolam dan sungai. Yang menakutkan, tempat makan tersebut letaknya hingga berpuluh-puluh kilometer di luar Kota Bandung.



FAKTA EKOLOGIS

BURUNG KOWAK-MALAM ABU MEMBANTU PARA PETANI MENGURANGI RESIKO KEGAGALAN PANEN DENGAN MEMBURU TIKUS-TIKUS SAWAH DAN SERANGGA YANG MENJADI MAKANANNYA

Tahukah Anda ?

Pertumbuhan penduduk di Kota Bandung telah mendorong hilangnya habitat alami bagi burung kowak-malam abu dan jenis burung air lainnya. Konversi lahan basah menjadi permukiman manusia dan berbagai sarana prasana bagi kepentingan manusia menyebabkan semakin berkurangnya luasan lahan basah yang dibutuhkan burung air untuk kelangsungan hidupnya.



Gambar : Telur, juvenil dan burung dewasa

Salah satu momen menarik untuk mengamati burung kowak-malam abu ini adalah saat mereka pergi menuju habitat makannya. Ribuan burung ini terbang dalam beberapa kelompok saat hari beranjak gelap (mulai pukul 18.00 dst).

Tempat terbaik untuk menyaksikan fenomena menarik ini adalah di Lapangan Gasibu dan Jembatan Pasupati

Ajaklah teman, relasi, saudara dan keluarga anda untuk menyaksikannya !